

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuntutan perekonomian di era sekarang ini mengharuskan setiap orang ataupun perusahaan berfikir kreatif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi persaingan global. Dalam perkembangannya, di Indonesia juga telah berkembang era ekonomi industri kreatif, dimana dalam pelaksanaannya kreatifitas dan inovasi dari masing-masing individu adalah kunci utama untuk menjalankannya.

Dalam Buku yang diterbitkan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia “Studi Industri Kreatif Indonesia 2007 : bagian 2” menyatakan bahwa industri kerajinan memiliki nilai investasi yang sangat besar dengan capaian nominal sebesar US \$ 540 juta atau setara dengan Rp. 4.86 triliun sehingga sektor kerajinan layak menjadi prioritas utama untuk dikembangkan oleh pemerintah sebagai penambah devisa negara.

Pulau Madura berkontribusi 11 % dari total produksi Jawa Timur dengan 90% total pelaku usaha dilakukan oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Bangkalan merupakan salah satu wilayah di Madura dengan total 17.666 unit industri kreatif dari total keseluruhan 68.733 unit usaha yang ada di Madura (Pradana, 2013).

Menurut Pradana (2013), subsektor kerajinan merupakan sektor industri kreatif yang diunggulkan di Kabupaten Bangkalan. Selain itu, hasil penelitian Indahsari (2010), menggunakan metode *scoring* menyatakan bahwa industri yang menjadi kompetensi daerah Bangkalan adalah industri batik. Hasil penelitian lain adalah penelitian Narita (2010) dengan tema penelitian pemilihan prioritas pengembangan sektor industri kecil yang menegaskan bahwa industri kerajinan merupakan sektor yang direkomendasikan untuk dikembangkan. Dari sektor kerajinan yang ada di Bangkalan, kerajinan batik tulis adalah jenis industri kreatif yang banyak terdapat di Bangkalan, tepatnya memiliki sentra produksi di Desa Tanjungbumi (Disperindag, 2011).

Keberadaan pengusaha industri batik di Tanjung Bumi, Bangkalan selama ini ternyata masih terdapat usaha kreatif yang dilakukan secara konvensional (mandiri) dan belum ada keterlibatan penuh dari Dinas atau pemerintah daerah Bangkalan. Dalam kondisi yang lain, para *stakeholder* yang seharusnya berperan aktif dalam usaha pengembangan industri kreatif di Bangkalan selama ini masih belum ada koordinasi yang terstruktur, seperti Dinas Koperasi dengan Disperindag yang masih terkesan berdiri sendiri-sendiri dan belum ada wujud partisipasi bersama dalam sebuah tindakan atau kebijakan.

Selain itu, *stakeholder* selaku pemangku modal seperti bank konvensional yang ada di Bangkalan belum dimanfaatkan secara penuh oleh para pelaksana industri kreatif untuk menunjang pemodalan usaha mereka yaitu dengan melibatkan seluruh *stakeholder* secara penuh sehingga industri kreatif batik tulis dapat berkembang dan Bangkalan dapat menciptakan daerah sentra industri potensial yang dapat bergeliat dalam era ekonomi kreatif pada masa sekarang ini maka disinilah posisi pentingnya strategi pengembangan. Dari beberapa faktor diatas, maka akan sangat disayangkan apabila potensi yang cukup signifikan untuk dikembangkan dari sektor kerajinan batik tulis ini tidak dapat ditangani dengan strategi pengembangan yang tepat dari berbagai *stakeholder* yang terlibat didalamnya seperti Dinas Perdagangan dan Prindustrian, Dinas Koperasi, Pemerintah Daerah, masyarakat, *employee* dan juga *stakeholder* yang lainnya.

Rantai nilai adalah sebuah metode untuk menganalisa dan menjelaskan kepada pelaku industri kreatif bagaimana proses pembentukan nilai-nilai yang terjadi dalam sebuah industri kreatif sekaligus membantu *stakeholder* dalam memahami posisi industri kreatif yang mereka jalankan terkait dengan kreasi, produksi, distribusi dan komersialisasi. Dari hasil analisis rantai nilai (*value chain mapping*), selanjutnya akan dijadikan sebagai dasar atau acuan untuk membuat perencanaan partisipasi seluruh *stakeholder* yang memiliki peran serta dalam pengembangan industri batik Bangkalan.

Dalam menganalisa hubungan keterkaitan semua *stakeholder* yang terlibat dan peranan masing-masing, yaitu dengan menggunakan *tool stakeholder engagement planning* (analisis partisipasi seluruh *stakeholder* yang terlibat). Untuk menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, para pengrajin batik

tulis perlu menerapkan strategi-strategi pengembangan yang dapat mendukung pengembangan industri tersebut. Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis yang paling banyak dipakai digunakan untuk merumuskan alternatif strategi berdasarkan kondisi internal dan eksternal yang ada di lingkungan industri.

Dengan menggunakan analisis SWOT akan diperoleh beberapa alternatif strategi yang saling memiliki keterkaitan antar alternatif. Alternatif yang diperoleh perlu dibobotkan karena tingkat kepentingan dari tiap alternatif berbeda. Metode *Analytical Network Process* (ANP) merupakan salah satu metode *Multi Criteria Decision Making* (MCDM) yang dapat digunakan untuk menyusun prioritas kepentingan dari berbagai alternatif yang ada. Dengan demikian dapat diperoleh alternatif strategi yang paling tepat digunakan dalam pengembangan industri kerajinan batik tulis Bangkalan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk rumusan strategi terbaik untuk pengembangan IKM subsektor kerajinan batik tulis dengan *Analytical Network Process* (ANP) berdasarkan informasi analisis rantai nilai dan pelibatan *stakeholder* (*stakeholder engagement*) di Kabupaten Bangkalan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mendeskripsikan gambaran umum industri keratif subsektor kerajinan batik yang merupakan salah satu kompetensi inti daerah di Kabupaten Bangkalan.
2. Mengidentifikasi rantai nilai(*value chain*) industri kreatif unggulan dari sektor kerajinan yang ada di Bangkalan.
3. Memperlihatkan peran dan keterlibatkan masing-masing *stakeholder* pada industri keatif batik dengan *stakeholder engagement planning*.
4. Membuat rumusan strategi pengembangan yang tepat untuk subsektor kerajinan batik di Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran tentang Industri Kreatif subsektor kerajinan unggulan yang ada di Bangkalan bagi Desperindag kabupaten Bangkalan.
2. Memberikan informasi strategi pemasaran bagi pemerintah Bangkalan dan para pengrajin batik tulis untuk meningkatkan sektor IKM batik tulis di Bangkalan sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah Bangkalan dan memperluas jangkauan sektor unggulan yang ada di Bangkalan.
3. Memperluas pemasaran industri kreatif batik tulis Bangkalan baik regional, nasional maupun internasional.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah IKM batik tulis yang diteliti hanya yang terdaftar di Desperindag Bangkalan yang terdapat aktifitas *supply* bahan baku sampai pada penjualan batik tulis.

1.6 Asumsi – Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Selama penelitian berlangsung, IKM batik yang diamati berjalan pada kondisi yang stabil.
2. Tidak ada perubahan kebijakan yang signifikan selama penelitian berlangsung untuk industri kreatif khususnya sektor kerajinan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori dari berbagai sumber tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan sebagai landasan dalam penentuan topik permasalahan yang akan dilakukan. Sumber teori bisa didapatkan dari buku, internet, maupun nara sumber yang terkait dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang objek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, Jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran secara umum tentang objek penelitian, data yang diperoleh, pengolahan data, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dapat menjawab tujuan dilaksanakannya penelitian disertai saran-saran yang membangun.